

Tipologi dan Determinan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ali Maksum¹, Rosidah², Noor Anzali³, Umihani⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email:ali.maksum@uinbanten.ac.id¹, rosidah@uinbanten.ac.id², noor.anzali@uinbanten.ac.id³, umihani@uinssc.ac.id⁴

Abstract:

This study aims to identify the typology of learning motivation and analyze the factors that influence the learning motivation of students in the Arabic Language Education Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. This study employs a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, integrating quantitative and qualitative data to gain a comprehensive understanding of students' learning motivation. In the quantitative phase, data were collected through a questionnaire distributed to students in the Arabic Language Education Program and analyzed using descriptive and inferential statistics. Next, the qualitative phase was conducted through in-depth interviews with selected informants to confirm and enrich the quantitative findings. The results of the study indicate that students' learning motivation can be classified into several typologies, namely intrinsic motivation, extrinsic motivation, and motivation oriented toward academic and professional achievement. The factors that influence learning motivation include interest in the Arabic language, family support, the academic environment, faculty competence, career prospects, and students' learning experiences. The integration of quantitative and qualitative findings shows that intrinsic motivation is the dominant factor in driving student engagement in the learning process, although external factors also make a significant contribution. This study has implications for the development of learning strategies and academic policies aimed at strengthening students' learning motivation in Islamic higher education settings.

Keywords: *determinants of motivation; learning motivation; Arabic language education; typology of motivation.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi motivasi belajar serta menganalisis faktor-faktor yang menentukan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi belajar mahasiswa. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya, tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan terpilih untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipologi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi berorientasi pada capaian akademik dan profesional. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi minat terhadap bahasa Arab, dukungan keluarga, lingkungan akademik, kompetensi dosen, prospek karier, serta pengalaman belajar mahasiswa. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa motivasi intrinsik menjadi faktor dominan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, meskipun faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan akademik yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci : Determinan motivasi; motivasi belajar; pendidikan bahasa Arab; tipologi motivasi.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi¹. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan akademik (academic engagement), ketekunan belajar, strategi belajar yang lebih baik, serta capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah². Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang untuk mencapai tujuan tertentu³. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga menjadi determinan penting dalam keberhasilan pendidikan tinggi.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, motivasi belajar memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena dipengaruhi oleh dimensi akademik, religius, sosial, dan profesional. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), misalnya, tidak hanya dituntut menguasai kompetensi linguistik bahasa Arab, tetapi juga memahami aspek pedagogis, keislaman, dan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja⁴. Kompleksitas tuntutan tersebut menjadikan motivasi belajar sebagai variabel penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Secara teoretis, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal individu, seperti minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, lingkungan sosial, dan prospek pekerjaan⁵. Dalam pembelajaran bahasa, kedua jenis motivasi tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pemerolehan bahasa kedua⁶. Bahkan, Gardner menegaskan bahwa motivasi merupakan prediktor utama keberhasilan pembelajaran bahasa asing karena berkaitan

¹ Suroiyah, Evi Nurus, Ma'arif, A. Samsul, Wijaya, Mu'alim, & Sholihah, Laili. (2024). Activating the mnemonic learning model to enhance student motivation in MTs Miftahul Ulum Situbondo. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 91–104. <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v4i1.4039>

² Schunk, Dale H., Meece, Judith L., & Pintrich, Paul R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.

³ Pintrich, Paul R., & Schunk, Dale H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Merrill Prentice Hall.

⁴ N. Nasarudin *et al.*, *Bahasa Arab: Teori, Praktik, dan Konteks Pembelajaran Modern*. CV. Gita Lentera, 2025.

⁵ Ryan, Richard M., & Deci, Edward L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

⁶ Dörnyei, Zoltán. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.

dengan intensitas usaha, keinginan untuk belajar, dan sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari⁷.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari heterogenitas latar belakang mahasiswa, perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab, hingga perubahan orientasi belajar generasi digital⁸. Beberapa mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab karena alasan akademik dan minat terhadap bahasa Arab, sementara sebagian lainnya didorong oleh faktor eksternal, seperti harapan orang tua, peluang kerja, atau pertimbangan religius. Perbedaan latar belakang tersebut melahirkan tipologi motivasi yang beragam dan berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan belajar, metode pembelajaran, kompetensi dosen, dukungan keluarga, serta orientasi karier. Penelitian menemukan bahwa inovasi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aspek komunikatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kompetensi mahasiswa. Demikian pula, Rosikh, Ma'arif, dan Ulfa menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab mampu memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa karena memberikan makna spiritual dalam proses belajar⁹.

Dalam perspektif pendidikan bahasa Arab, Salah satu Dosen bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, A. Samsul Ma'arif menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari dimensi humanistik dan pengalaman belajar yang bermakna. Menurutnya, lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran inovatif, serta integrasi nilai-nilai keislaman menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa¹⁰. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PBA tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks pedagogis dan lingkungan akademik.

⁷ Gardner, Robert C. (2010). *Motivation and second language acquisition: The socio-educational model*. Peter Lang.

⁸ A. S. Ma'arif and Q. A'yun, "Desain Buku Ajar Maharah Qiroah Berbasis Budaya Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Sina Kepanjen Malang," *Fashohah J. Ilm. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: [Desain Buku Ajar Maharah Qiroah Berbasis Budaya Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah \(STIT\) Ibnu Sina Kepanjen Malang](https://doi.org/10.55352/edu.v4i1.2871).

⁹ Rosikh, Fahrur, Ma'arif, Ahmad Syamsul, & Ulfa, Maria. (2025). A multidimensional model for integrating Qur'anic verses in Arabic language learning. *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 188–206.

¹⁰ Ma'arif, A. Samsul, Muad, Nasikhin & Arifuddin, Nur. (2026). Model inovasi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Education and Education*. 4 (1), 1-16. <https://doi.org/10.55352/edu.v4i1.2871>

Meskipun kajian mengenai motivasi belajar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran tingkat motivasi atau hubungan antara motivasi dan prestasi belajar. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu menjelaskan secara mendalam mengapa mahasiswa memiliki motivasi tertentu dan faktor-faktor apa saja yang membentuk motivasi tersebut. Di sisi lain, penelitian kualitatif yang berusaha memahami pengalaman subjektif mahasiswa juga masih terbatas jumlahnya dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tipologi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Selain itu, penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa PBA di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten masih relatif sedikit, padahal institusi ini memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi latar belakang mahasiswa, kultur akademik, maupun orientasi pengembangan keilmuan. Heterogenitas mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan latar pendidikan memungkinkan munculnya variasi motivasi belajar yang menarik untuk dikaji. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya memetakan tingkat motivasi mahasiswa, tetapi juga mengungkap tipologi dan determinan yang memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi tipologi dan tingkat motivasi belajar mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi tersebut. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi pendidikan dan pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait tipologi dan determinan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola program studi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tipologi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten; (2) menganalisis faktor-faktor yang menentukan motivasi belajar mahasiswa; dan (3) menjelaskan hubungan antara tipologi motivasi dan konteks pembelajaran yang dialami mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tipologi dan determinan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab¹¹. Tahap pertama berupa penelitian kuantitatif yang bertujuan memetakan tingkat dan tipologi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan tahap kedua berupa penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan memperdalam temuan-temuan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun akademik 2025/2026. Pada tahap kuantitatif, responden dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif tersebut, informan pada tahap kualitatif kemudian dipilih secara purposive untuk merepresentasikan kelompok mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci serta Schunk et al¹². Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk motivasi belajar mahasiswa.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi tipologi motivasi belajar mahasiswa¹³. Adapun data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana

¹¹ Creswell, John W., & Plano Clark, Vicki L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

¹² Schunk, Dale H., Meece, Judith L., & Pintrich, Paul R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.

¹³ A. S. Ma'arif, A. S. Walenta, B. Rustiyana, Y. R. Ningsih, D. Rachmawati, and H. Hakim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Agam: Agam: PT Srikandi Book Press

dikemukakan oleh Miles et al¹⁴. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap interpretasi dengan membandingkan, mengonfirmasi, dan menjelaskan hasil kuantitatif melalui temuan kualitatif¹⁵. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji validitas instrumen, triangulasi sumber dan metode, serta member checking sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Tipologi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bersifat multidimensional dan tidak dapat dipahami hanya melalui dikotomi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Integrasi data kuantitatif dan wawancara mendalam mengidentifikasi setidaknya tiga tipologi utama motivasi belajar mahasiswa, yaitu: (1) motivasi intrinsik-religius, (2) motivasi profesional-pragmatis, dan (3) motivasi sosial-eksternal.

1. Motivasi Intrinsik-Religius

Tipologi pertama merupakan kategori yang paling dominan. Mahasiswa pada kelompok ini memandang pembelajaran bahasa Arab sebagai kebutuhan intelektual sekaligus spiritual. Mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap bahasa Arab karena bahasa tersebut dipandang sebagai kunci untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, terutama Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab turats. Temuan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab karena dorongan untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kompetensi kebahasaan sebagai sarana memahami khazanah keislaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahliatussikah dan Hidayati yang menyatakan bahwa orientasi religius merupakan salah satu faktor pembentuk motivasi belajar bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia¹⁶. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, orientasi yang didasarkan pada makna personal dan nilai spiritual

¹⁴ Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

¹⁵ Creswell, John W., & Plano Clark, Vicki L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

¹⁶ Mahliatussikah, Hanik, & Hidayati, Nur. (2023). Religious orientation and Arabic learning motivation among university students in Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 10(2), 201–218.

cenderung menghasilkan motivasi yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan motivasi yang semata-mata didorong oleh faktor eksternal¹⁷.

Berdasarkan teori *Self-Determination Theory* (SDT), mahasiswa dalam kategori ini menunjukkan tingkat *autonomous motivation* yang tinggi karena aktivitas belajar dilakukan atas dasar kesadaran, minat, dan nilai yang diyakini secara personal¹⁸. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa mahasiswa dengan motivasi intrinsik-religius cenderung memiliki ketekunan belajar yang lebih tinggi, aktif dalam kegiatan akademik, serta menunjukkan resiliensi ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari keterampilan bahasa Arab.

2. Motivasi Profesional-Pragmatis

Tipologi kedua adalah motivasi profesional-pragmatis. Kelompok ini memandang pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pengembangan karier. Mahasiswa dalam kategori ini memiliki orientasi yang kuat terhadap prospek profesi sebagai guru bahasa Arab, penerjemah, peneliti, atau tenaga profesional pada lembaga pendidikan dan keagamaan.

Data wawancara menunjukkan bahwa perkembangan kebutuhan tenaga pendidik bahasa Arab dan meningkatnya peluang studi lanjut di Timur Tengah menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Mereka menilai penguasaan bahasa Arab memiliki nilai ekonomi dan sosial yang dapat meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Temuan ini mendukung penelitian Papi et al, yang menjelaskan bahwa motivasi instrumental atau pragmatis memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan intensitas belajar bahasa asing¹⁹. Demikian pula, Teimouri et al, menemukan bahwa orientasi profesional merupakan prediktor penting bagi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa kedua, terutama pada konteks pendidikan tinggi²⁰.

¹⁷ Al-Hoorie, Ali H., & MacIntyre, Peter D. (2020). Contemporary language motivation theory: 60 years since Gardner and Lambert (1959). *Multilingual Matters*.

¹⁸ Ryan, Richard M., & Deci, Edward L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

¹⁹ Papi, Mostafa, Bondarenko, Anna V., Mansouri, Sara, Feng, Lijuan, & Jiang, Chuan. (2019). Rethinking L2 motivation research: The 2 × 2 model of L2 self-guides. *Studies in Second Language Acquisition*, 41(2), 301–329. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000153>

²⁰ Teimouri, Yasser, Plonsky, Luke, & Tabandeh, Fatemeh. (2020). L2 grit: Passion and perseverance for second-language learning. *Language Teaching Research*, 26(5), 893–918. <https://doi.org/10.1177/1362168820921895>

Dalam perspektif teori *Expectancy-Value*, mahasiswa akan menunjukkan motivasi yang tinggi apabila mereka meyakini bahwa aktivitas belajar memiliki nilai dan manfaat yang besar bagi masa depan mereka²¹. Oleh karena itu, orientasi profesional yang dimiliki mahasiswa PBA menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipandang hanya sebagai kebutuhan akademik atau religius, tetapi juga sebagai modal sosial dan profesional.

3. Motivasi Sosial-Eksternal

Tipologi ketiga adalah motivasi sosial-eksternal. Mahasiswa dalam kategori ini belajar karena adanya pengaruh lingkungan, seperti dorongan orang tua, harapan keluarga, pengaruh teman sebaya, maupun tuntutan akademik. Sebagian mahasiswa mengaku memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab karena mengikuti saran orang tua atau karena ketersediaan pilihan program studi ketika proses penerimaan mahasiswa baru.

Meskipun motivasi jenis ini cenderung bersifat eksternal, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan tetap memiliki peran penting dalam mempertahankan semangat belajar mahasiswa. Lingkungan akademik yang suportif, hubungan yang positif dengan dosen, serta interaksi sosial yang baik antarmahasiswa terbukti mampu memperkuat motivasi belajar²².

Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Alrabai yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi pembelajar bahasa asing²³. Penelitian Lamb et al, juga menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tidak terbentuk secara individual, tetapi dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya tempat mereka belajar²⁴.

Namun demikian, motivasi sosial-eksternal cenderung kurang stabil dibandingkan motivasi intrinsik. Mahasiswa yang hanya mengandalkan dorongan eksternal lebih rentan mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi kesulitan akademik atau ketika

²¹ Eccles, Jacquelynne S., & Wigfield, Allan. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>

²² N. Arifuddin, D. A. Wiranegara, A. S. Ma'arif, M. R. Junaidi, and B. M. Bakhiet, "Integrating Life Skills in Arabic Language Education: Enhancing Bilingual University Graduates' Employability and Competencies," *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 17, no. 1, pp. 276–293, 2025.

²³ Alrabai, Fahad. (2022). The influence of teachers' support, classroom environment, and learner autonomy on L2 motivation. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 898901. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.898901>

²⁴ Lamb, Martin, Csizér, Kata, Henry, Alastair, & Ryan, Stephen. (2019). *The Palgrave handbook of motivation for language learning*. Palgrave Macmillan.

dukungan lingkungan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mentransformasikan motivasi eksternal menjadi motivasi yang lebih otonom dan berkelanjutan.

4. Integrasi Tipologi Motivasi

Meskipun ketiga tipologi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PBA bersifat dinamis dan saling beririsan. Mahasiswa dapat memiliki lebih dari satu orientasi motivasi secara bersamaan. Seorang mahasiswa, misalnya, belajar bahasa Arab karena dorongan religius sekaligus mempertimbangkan prospek karier di masa depan.

Temuan ini menguatkan pandangan Ushioda bahwa motivasi dalam pembelajaran bahasa merupakan fenomena kompleks yang dibentuk oleh interaksi antara faktor personal, sosial, dan kontekstual. Dengan demikian, tipologi motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tidak dapat dipahami secara dikotomis, melainkan sebagai konstruksi multidimensional yang terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar dan lingkungan akademik mahasiswa²⁵.

Secara keseluruhan, dominasi motivasi intrinsik-religius menunjukkan bahwa identitas keislaman masih menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Namun, menguatnya motivasi profesional-pragmatis mengindikasikan adanya pergeseran orientasi mahasiswa menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan dunia kerja. Sementara itu, motivasi sosial-eksternal menunjukkan pentingnya peran keluarga dan lingkungan akademik dalam membentuk serta mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Menentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Data wawancara mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara tunggal, melainkan merupakan hasil dari proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan aspek personal, lingkungan akademik, keluarga, dan orientasi masa depan. Secara umum, penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang menentukan motivasi belajar mahasiswa, yaitu minat

²⁵ Ushioda, Ema. (2020). Language learning motivation: An ethical agenda for research. *Oxford Review of Education*, 46(5), 641–657. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1729713>

terhadap bahasa Arab, lingkungan akademik, kompetensi dosen dan strategi pembelajaran, dukungan keluarga dan sosial, serta orientasi karier dan masa depan.

1. Minat dan Ketertarikan terhadap Bahasa Arab

Faktor pertama yang paling dominan adalah minat intrinsik mahasiswa terhadap bahasa Arab. Sebagian besar mahasiswa mengaku memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab karena memiliki ketertarikan terhadap bahasa Al-Qur'an, budaya Arab, serta keinginan untuk memperdalam literatur keislaman. Ketertarikan tersebut mendorong mahasiswa untuk menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Hiver et al, minat personal (*personal interest*) merupakan prediktor penting bagi keberlanjutan motivasi belajar bahasa asing karena mampu mendorong individu untuk belajar secara mandiri dan mempertahankan usaha dalam jangka panjang²⁶. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, minat yang kuat juga meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap aspek linguistik, sastra, dan kebudayaan Arab sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab cenderung memiliki tingkat partisipasi akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memasuki program studi karena faktor eksternal semata.

2. Lingkungan Akademik yang Kondusif

Faktor kedua adalah lingkungan akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung, hubungan interpersonal yang baik, serta budaya akademik yang positif menjadi pendorong penting bagi motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan akademik yang kondusif memberikan rasa aman, nyaman, dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.

Penelitian Sulaiman dan Ismail menunjukkan bahwa iklim akademik yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi²⁷. Demikian pula, Mercer dan Dörnyei menegaskan bahwa faktor kontekstual, seperti dukungan institusi dan interaksi sosial di lingkungan kampus, berperan penting dalam mempertahankan motivasi pembelajar bahasa²⁸.

²⁶ Hiver, Phil, Al-Hoorie, Ali H., & Mercer, Sarah. (2021). Student engagement in the language classroom. *Multilingual Matters*.

²⁷ Sulaiman, T., & Ismail, H. (2023). Academic climate and student motivation in higher education: A systematic review. *Journal of Applied Research in Higher Education*.

²⁸ Mercer, Sarah, & Dörnyei, Zoltán. (2020). *Engaging language learners in contemporary classrooms*. Cambridge University Press.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, komunitas bahasa Arab, dan kegiatan akademik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya akademik yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi.

3. Kompetensi Dosen dan Strategi Pembelajaran

Faktor ketiga yang menentukan motivasi belajar mahasiswa adalah kompetensi dosen dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa dosen yang komunikatif, inovatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa, peran dosen tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membangun kepercayaan diri mahasiswa. Menurut Derakhshan et al, kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik mahasiswa²⁹.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, praktik komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada dosen cenderung menurunkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Temuan ini mempertegas bahwa inovasi pedagogis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

4. Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial

Faktor berikutnya adalah dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional dan akademik dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi³⁰. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk perhatian orang tua, dorongan moral, dan penyediaan fasilitas belajar.

²⁹ Derakhshan, Ali, Fathi, Jamal, & Pawlak, Mirosław. (2022). The interplay between teacher care, student motivation, and academic engagement in higher education. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 940818. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.940818>

³⁰ N. Arifuddin, A. S. Ma'arif, E. N. Suroiyah, and A. Nurcholis, *Transformative Islamic Education Model for Against Radicalism and Terrorism*. Lamongan: Academia Publication, 2024.

Penelitian Wang dan Eccles menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu prediktor utama motivasi dan ketahanan akademik mahasiswa. Lingkungan sosial yang positif juga membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan komitmen terhadap proses belajar³¹.

Selain keluarga, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting. Kehadiran kelompok belajar, komunitas akademik, dan relasi pertemanan yang suportif terbukti mampu meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, budaya kolektif dan semangat belajar bersama menjadi modal sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar mahasiswa.

5. Orientasi Karier dan Masa Depan

Faktor terakhir yang menentukan motivasi belajar mahasiswa adalah orientasi karier dan masa depan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memandang penguasaan bahasa Arab sebagai modal penting untuk memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi ke Timur Tengah, atau berkarier sebagai pendidik dan profesional di bidang keagamaan.

Penelitian Guo et al menemukan bahwa persepsi terhadap peluang kerja dan prospek karier memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tujuan karier yang jelas cenderung menunjukkan komitmen belajar yang lebih tinggi dan memiliki orientasi pencapaian yang lebih kuat³².

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, meningkatnya kebutuhan tenaga profesional yang menguasai bahasa Arab di sektor pendidikan, ekonomi syariah, dan industri halal menjadi faktor yang memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh persepsi mahasiswa terhadap manfaat praktis dan nilai strategis bahasa Arab bagi masa depan mereka.

Sintesis Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor yang menentukan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat

³¹ Wang, Ming-Te, & Eccles, Jacquelynne S. (2023). Social support matters: Longitudinal effects of family and peer support on student motivation and engagement. *Developmental Psychology*, 59(3), 421–435. <https://doi.org/10.1037/dev0001468>

³² Guo, Ying, Li, Shuang, & Liu, Xiaohui. (2024). Career expectations and learning motivation among university students: Evidence from higher education contexts. *Education Sciences*, 14(2), Article 156. <https://doi.org/10.3390/educsci14020156>

dikelompokkan ke dalam dua dimensi utama, yaitu faktor internal, yang meliputi minat dan orientasi pribadi, serta faktor eksternal, yang mencakup lingkungan akademik, kompetensi dosen, dukungan keluarga, dan prospek karier. Interaksi antara kedua dimensi tersebut membentuk karakter motivasi yang beragam pada setiap mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui penguatan lingkungan akademik, inovasi pembelajaran, pengembangan layanan kemahasiswaan, serta penyediaan informasi mengenai peluang karier lulusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

1. Hubungan antara Tipologi Motivasi dan Konteks Pembelajaran yang Dialami Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki hubungan yang erat dengan konteks pembelajaran yang mereka alami. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar bukanlah konstruk psikologis yang bersifat statis, melainkan terbentuk dan berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, konteks pembelajaran yang kondusif mampu memperkuat motivasi mahasiswa, sedangkan lingkungan belajar yang kurang mendukung berpotensi menurunkan kualitas motivasi dan keterlibatan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil integrasi data kuantitatif dan kualitatif, mahasiswa dengan **motivasi intrinsik-religius** cenderung menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai situasi pembelajaran. Mereka memandang kegiatan belajar bahasa Arab sebagai bagian dari proses pengembangan diri dan penguatan identitas keislaman. Oleh karena itu, mereka tetap menunjukkan komitmen belajar yang tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan akademik, seperti kompleksitas materi nahwu, sharaf, maupun keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Mahasiswa dalam kategori ini mengaku memperoleh kepuasan ketika mampu memahami teks-teks keislaman berbahasa Arab dan mengaitkan pembelajaran dengan pengembangan spiritual mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian King dan Ng yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berbasis makna (*meaning-oriented motivation*) cenderung menunjukkan tingkat ketahanan akademik (*academic*

resilience) dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi³³. Motivasi yang berlandaskan nilai dan tujuan personal memungkinkan mahasiswa mempertahankan usaha belajar meskipun menghadapi kesulitan akademik.

Sebaliknya, mahasiswa dengan **motivasi profesional-pragmatis** menunjukkan keterlibatan belajar yang sangat dipengaruhi oleh relevansi materi pembelajaran dengan tujuan karier mereka. Mereka cenderung lebih antusias mengikuti perkuliahan yang berorientasi pada praktik, seperti pembelajaran berbasis proyek, *microteaching*, penerjemahan, pengembangan media pembelajaran, dan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Sebaliknya, pembelajaran yang dianggap terlalu teoretis dan kurang memberikan manfaat praktis cenderung menurunkan motivasi mereka.

Temuan ini mendukung penelitian Henry dan Thorsen yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kebermanfaatan materi pembelajaran (*perceived utility value*) memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi dan keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi³⁴. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa membutuhkan pengalaman belajar yang dapat menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan profesional di masa depan.

Sementara itu, mahasiswa dengan **motivasi sosial-eksternal** menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap kondisi lingkungan pembelajaran. Kelompok ini cenderung memiliki motivasi yang fluktuatif dan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti metode mengajar dosen, hubungan dengan teman sebaya, suasana kelas, maupun sistem evaluasi pembelajaran. Ketika lingkungan pembelajaran memberikan dukungan yang positif, mahasiswa menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi. Sebaliknya, ketika mereka mengalami pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, motivasi mereka cenderung mengalami penurunan.

Penelitian Fryer dan Bovee menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pembelajaran dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk motivasi mahasiswa yang masih bergantung pada faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu, mahasiswa dengan tipologi motivasi sosial-eksternal memerlukan lingkungan belajar

³³ King, Ronnel B., & Ng, Florrie Fei-Yin. (2021). The importance of meaning in life for student motivation and academic engagement. *British Journal of Educational Psychology*, 91(3), 1000–1018. <https://doi.org/10.1111/bjep.12412>

³⁴ Henry, Alastair, & Thorsen, Cecilia. (2021). Students' perceptions of utility value and motivation in second language learning. *The Language Learning Journal*, 49(5), 567–581. <https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1675774>

yang lebih suportif agar motivasi mereka dapat berkembang menjadi motivasi yang lebih otonom³⁵.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konteks pembelajaran yang dialami mahasiswa PBA mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pemanfaatan platform digital, media pembelajaran interaktif, dan sumber belajar daring memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab membantu mereka memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan meningkatkan motivasi untuk belajar secara mandiri.

Menurut Bond dan Bedenlier, lingkungan pembelajaran digital yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pengalaman belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber autentik, berlatih keterampilan berbahasa, dan membangun komunitas belajar yang lebih luas³⁶.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara tipologi motivasi dan konteks pembelajaran bersifat dinamis. Mahasiswa tidak selalu berada dalam satu kategori motivasi tertentu secara permanen. Pengalaman belajar yang positif, hubungan yang baik dengan dosen, keberhasilan akademik, dan keterlibatan dalam kegiatan kemahasiswaan dapat mengubah orientasi motivasi mahasiswa dari yang semula bersifat eksternal menjadi lebih intrinsik dan otonom.

Temuan tersebut mengonfirmasi pandangan Kaplan dan Patrick yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor individual dan konteks pembelajaran yang terus berubah. Oleh karena itu, pengembangan motivasi belajar tidak cukup dilakukan melalui pendekatan individual semata, tetapi juga memerlukan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mampu

³⁵ Fryer, Luke K., & Bovee, Heather N. (2022). Supporting student motivation in higher education: The role of learning environments and social relationships. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1207–1228. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09645-4>

³⁶ Bond, Melissa, & Bedenlier, Svenja. (2023). Facilitating student engagement through educational technology in higher education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 45–68. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10163-x>

memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa, seperti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial³⁷.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki hubungan yang erat dengan konteks pembelajaran yang mereka alami. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik-religius cenderung lebih stabil dan tahan terhadap berbagai tantangan pembelajaran, mahasiswa dengan motivasi profesional-pragmatis lebih responsif terhadap relevansi materi dengan kebutuhan karier, sedangkan mahasiswa dengan motivasi sosial-eksternal sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar dan dukungan sosial yang mereka terima.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar mahasiswa menuntut adanya transformasi konteks pembelajaran yang lebih humanis, kolaboratif, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Penciptaan lingkungan belajar yang demikian tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, tetapi juga terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan fenomena yang kompleks, dinamis, dan multidimensional. Berdasarkan pendekatan **mixed methods**, ditemukan tiga tipologi utama motivasi belajar mahasiswa, yaitu **motivasi intrinsik-religius**, **motivasi profesional-pragmatis**, dan **motivasi sosial-eksternal**. Di antara ketiga tipologi tersebut, motivasi intrinsik-religius menjadi orientasi yang paling dominan, yang ditunjukkan oleh keinginan mahasiswa untuk memahami bahasa Al-Qur'an, memperdalam khazanah keislaman, dan mengembangkan kapasitas diri sebagai calon intelektual Muslim.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara tunggal, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut meliputi minat terhadap bahasa Arab, lingkungan akademik yang kondusif, kompetensi dan strategi pembelajaran dosen, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, serta

³⁷ Kaplan, Avi, & Patrick, Helen. (2022). Learning environments and motivation in higher education: Contemporary perspectives and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 68, Article 102032. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102032>

orientasi karier dan masa depan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara simultan dalam membentuk intensitas, arah, dan keberlanjutan motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang erat antara tipologi motivasi dan konteks pembelajaran yang dialami mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik-religius cenderung memiliki ketahanan belajar yang lebih tinggi, mahasiswa dengan motivasi profesional-pragmatis lebih responsif terhadap relevansi pembelajaran dengan kebutuhan karier, sedangkan mahasiswa dengan motivasi sosial-eksternal sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar dan dukungan sosial yang diterimanya. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa tidak dapat dipahami semata-mata sebagai karakteristik individual, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab memerlukan strategi pembelajaran yang lebih humanis, inovatif, dan kontekstual, serta didukung oleh lingkungan akademik yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa secara utuh. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar harus menjadi bagian integral dari kebijakan dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hoorie, Ali H., & MacIntyre, Peter D. (2020). Contemporary language motivation theory: 60 years since Gardner and Lambert (1959). *Multilingual Matters*.
- Arabai, F. (2022). The influence of teachers' support, classroom environment, and learner autonomy on L2 motivation. *Frontiers in Psychology*, 13, 898901. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.898901>
- Arifuddin, Nur, Ma'arif, A. Samsul, Suroiyah, E. N., & Nurcholis, A. (2024). *Transformative Islamic education model for against radicalism and terrorism*. Lamongan, Indonesia: Academia Publication.
- Arifuddin, Nur, Wiranegara, D. A., Ma'arif, A. Samsul, Junaidi, M. R., & Bakhiet, B. M. (2025). Integrating life skills in Arabic language education: Enhancing bilingual university graduates' employability and competencies. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17(1), 276–293. <https://doi.org/10.24042/6rmpwe17>
- Bond, M., & Bedenlier, S. (2023). Facilitating student engagement through educational technology in higher education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 45–68. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10163-x>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Derakhshan, A., Fathi, J., & Pawlak, M. (2022). The interplay between teacher care, student motivation, and academic engagement in higher education. *Frontiers in Psychology*, 13, 940818. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.940818>
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Fryer, L. K., & Bovee, H. N. (2022). Supporting student motivation in higher education: The role of learning environments and social relationships. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1207–1228. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09645-4>
- Gardner, R. C. (2010). *Motivation and second language acquisition: The socio-educational model*. Peter Lang.
- Guo, Y., Li, S., & Liu, X. (2024). Career expectations and learning motivation among university students: Evidence from higher education contexts. *Education Sciences*, 14(2), 156. <https://doi.org/10.3390/educsci14020156>
- Henry, A., & Thorsen, C. (2021). Students' perceptions of utility value and motivation in second language learning. *The Language Learning Journal*, 49(5), 567–581. <https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1675774>
- Hiver, P., Al-Hoorie, A. H., & Mercer, S. (2021). Student engagement in the language classroom. *Multilingual Matters*.
- Kaplan, A., & Patrick, H. (2022). Learning environments and motivation in higher education: Contemporary perspectives and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 68, 102032. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102032>
- King, R. B., & Ng, F. F.-Y. (2021). The importance of meaning in life for student motivation and academic engagement. *British Journal of Educational Psychology*, 91(3), 1000–1018. <https://doi.org/10.1111/bjep.12412>
- Lamb, M., Csizér, K., Henry, A., & Ryan, S. (Eds.). (2019). *The Palgrave handbook of motivation for language learning*. Palgrave Macmillan.
- Ma'arif, A. S., Muad, N., & Arifuddin, N. (2026). Model inovasi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Education and Education*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.55352/edu.v4i1.2871>
- Ma'arif, A. Samsul, & A'yun, Qurroti. (2021). Desain Buku Ajar Maharah Qiroah Berbasis Budaya Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Sina Kepanjen Malang. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-11.
- Ma'arif, A. Samsul, Walenta, A. S., Rustiyana, B., Ningsih, Y. R., Rachmawati, D., & Hakim, H. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Agam, Indonesia: PT Srikandi Book Press.
- Mahliatussikah, H., & Hidayati, N. (2023). Religious orientation and Arabic learning motivation among university students in Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 201–218.

- Mercer, S., & Dörnyei, Z. (2020). *Engaging language learners in contemporary classrooms*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Papi, M., Bondarenko, A. V., Mansouri, S., Feng, L., & Jiang, C. (2019). Rethinking L2 motivation research: The 2 × 2 model of L2 self-guides. *Studies in Second Language Acquisition*, 41(2), 301–329. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000153>
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Merrill Prentice Hall.
- Rosikh, F., Ma'arif, A. S., & Ulfa, M. (2025). A multidimensional model for integrating Qur'anic verses in Arabic language learning. *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 188–206.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Suroiyah, Evi Nurus, Ma'arif, A. Samsul, Wijaya, Mu'alim, & Sholihah, Laili. (2024). Activating the mnemonic learning model to enhance student motivation in MTs Miftahul Ulum Situbondo. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 91–104. <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v4i1.4039>
- Sulaiman, T., & Ismail, H. (2023). Academic climate and student motivation in higher education: A systematic review. *Journal of Applied Research in Higher Education*.
- Teimouri, Y., Plonsky, L., & Tabandeh, F. (2020). L2 grit: Passion and perseverance for second-language learning. *Language Teaching Research*, 26(5), 893–918. <https://doi.org/10.1177/1362168820921895>
- Ushioda, E. (2020). Language learning motivation: An ethical agenda for research. *Oxford Review of Education*, 46(5), 641–657. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1729713>
- Wang, M.-T., & Eccles, J. S. (2023). Social support matters: Longitudinal effects of family and peer support on student motivation and engagement. *Developmental Psychology*, 59(3), 421–435. <https://doi.org/10.1037/dev0001468>
- Wigfield, Allan, & Eccles, Jacquelynne S. (2020). Thirty-five years of research on students' subjective task values and motivation: A look back and a look forward. *Educational Psychologist*, 55(4), 289–307. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1796021>